

IMPLEMENTASI TENTANG KETERSEDIAAN STOK BARANG DARI PEMASOK PADA TOKO RITEL TOSERBA DI KEC. MERAKURAK KAB.TUBAN

Hutiana Tri Handayani¹, Hana Radiva Azzahra²
hutianatrihandayani16@gmail.com¹, hanaradiva28@gmail.com²
Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

ABSTRAK

Ketersediaan stok barang merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional toko ritel serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik toko, karyawan bagian persediaan, serta pemasok barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan stok barang telah dilakukan melalui sistem pemesanan rutin kepada pemasok berdasarkan tingkat penjualan dan kebutuhan konsumen. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pengiriman barang, ketidaksesuaian jumlah stok yang dikirim, serta terbatasnya komunikasi antara pihak toko dan pemasok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, toko menerapkan strategi pengendalian persediaan dengan melakukan pencatatan stok secara berkala, menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja pemasok. Implementasi pengelolaan stok yang baik terbukti mampu meningkatkan ketersediaan barang, meminimalkan kekosongan produk, serta mendukung efektivitas operasional toko ritel.

Kata Kunci: Ketersediaan Stok, Pemasok, Toko Ritel, Persediaan Barang, Manajemen Stok.

ABSTRACT

Stock availability is a crucial factor in maintaining the smooth operation of a retail store and enhancing customer satisfaction. This study aims to analyze the implementation of stock availability from suppliers at a convenience store in Merakurak District, Tuban Regency. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants included store owners, inventory employees, and suppliers. The results indicate that inventory management has been implemented through a routine ordering system with suppliers based on sales levels and consumer needs. However, several obstacles were encountered during the implementation, such as late deliveries, discrepancies in stock quantities, and limited communication between the store and suppliers. To address these issues, the store implemented an inventory control strategy by regularly recording stock, establishing long-term partnerships with suppliers, and evaluating supplier performance. Implementing effective stock management has been proven to improve stock availability, minimize product shortages, and support the effectiveness of retail store operations.

Keywords: Stock Availability, Suppliers, Retail Store, Inventory, Stock Management.

PENDAHULUAN

Persediaan sangatlah berperan penting dalam operasi bisnis, persediaan berupa barang jadi, bahan baku, hingga suku cadang ialah persediaan yang biasa tersimpan pada penyimpanan atau gudang Perusahaan manufaktur. Tentu saja hal ini berbeda dengan konteks toko serba ada (Toserba) atau supermarket yang menyimpan pakaian, barang-barang kebutuhan konsumen, peralatan rumah tangga, dan berbagai barang kosmetik (Purnomo dan Riani, 2008). Ada berbagai macam jenis produk. Produk konsumsi dan

produk industri merupakan suatu penggolongan secara garis besar terhadap jenis produk yang beredar di pasaran. Produk konsumsi (Consumer Products) biasanya terdiri dari produk-produk yang meliputi kebutuhan sehari-hari dan digunakan secara langsung oleh para konsumen akhir. Sedangkan produk jadi atau setengah jadi yang akan dipergunakan lagi untuk memperluas bisnis perusahaan dan pemasaran biasanya disebut Produk industri (Business Products). Di seluruh dunia, perusahaan besar menghadapi segala macam tantangan dalam menjaga ketersediaan barangnya agar dapat memenuhi seluruh permintaan pelanggan (Chopra & Meindl, 2016). Manajemen persediaan yang tepat sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan operasional pada sektor ritel secara keseluruhan, hal ini berpengaruh karena ritel menjual barang dan jasa sehingga bisnis ritel sangat menghindari terjadinya stok kosong yang dapat berakibat terhadap penurunan tingkat kepuasan pelanggan.

Perkembangan dunia usaha ritel di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya toko serba ada (toserba), minimarket, supermarket, maupun usaha ritel tradisional yang berkembang di berbagai daerah. Pertumbuhan usaha ritel menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi sehari-hari semakin meningkat. Toko ritel menjadi salah satu sarana penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan rumah tangga, produk kecantikan, hingga perlengkapan lainnya secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, setiap toko ritel dituntut untuk mampu menyediakan barang secara lengkap dan berkelanjutan agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut Heizer dan Render (2015), persediaan merupakan salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan karena berfungsi mendukung kelancaran kegiatan operasional dan proses penjualan. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan menghindari terjadinya kekurangan stok (stock out) maupun kelebihan stok (overstock). Kekurangan stok dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan dan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan, sedangkan kelebihan stok dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta risiko kerusakan barang. Oleh sebab itu, pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha ritel.

Dalam bisnis ritel, supplier atau pemasok memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ketersediaan barang di toko. Ketepatan waktu pengiriman, jumlah barang yang dikirim, dan kualitas produk yang diberikan supplier sangat memengaruhi kelancaran operasional toko ritel. Menurut Assauri (2016), keterlambatan pengiriman barang dari supplier dapat menghambat aktivitas penjualan dan menurunkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Oleh karena itu, hubungan kerja sama yang baik antara toko dengan pemasok sangat diperlukan agar distribusi barang berjalan lancar dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Ketersediaan stok barang merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan konsumen dalam berbelanja. Konsumen cenderung menginginkan barang yang dibutuhkan tersedia setiap saat. Apabila barang yang dicari tidak tersedia, maka konsumen akan merasa kecewa dan berpotensi berpindah ke toko lain. Menurut Kotler dan Keller (2016), kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara harapan dengan kenyataan yang diterima konsumen. Dengan demikian, kemampuan toko ritel dalam menjaga ketersediaan stok barang sangat menentukan tingkat loyalitas pelanggan.

Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkembangan usaha ritel cukup aktif. Banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap barang kebutuhan sehari-hari menyebabkan toko ritel toserba harus mampu menjaga ketersediaan stok barang secara optimal. Namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan persediaan barang. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu karyawan toko bernama Siti yang berusia 21 tahun, diketahui bahwa seluruh stok barang diperoleh dari pusat toserba dan proses pencatatan barang masuk maupun keluar masih dilakukan secara manual menggunakan kertas dan tanda centang. Sistem pencatatan tersebut dinilai kurang efektif karena berisiko menyebabkan kesalahan pencatatan serta keterlambatan dalam pengecekan stok barang.

Selain itu, terdapat permasalahan lain yaitu keterlambatan pengiriman barang dari pusat toserba yang menyebabkan beberapa produk kebutuhan pokok seperti minyak goreng sering mengalami kekosongan stok. Ketika stok barang habis di toko maupun di pusat distribusi, pihak toko hanya dapat memberikan informasi kepada konsumen bahwa barang sedang kosong. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian konsumen merasa kecewa dan kurang puas karena barang yang dibutuhkan tidak tersedia. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen persediaan pada toko ritel toserba masih perlu ditingkatkan agar proses distribusi barang dapat berjalan lebih efektif dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan persediaan barang, kendala yang dihadapi dalam menjaga ketersediaan stok barang, serta upaya yang dilakukan toko dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan sehingga kepuasan konsumen dapat meningkat dan operasional toko dapat berjalan dengan baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok pada toko ritel toserba di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Sedangkan menurut Moleong (2018), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena atau keadaan tertentu secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pengelolaan stok barang, hubungan dengan pemasok, serta kendala yang dihadapi toko ritel dalam menjaga ketersediaan barang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah satu karyawan toko bernama Ruslan ali yang berusia 21 tahun. Wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok serta hambatan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan barang pada toko ritel tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sistem pengadaan barang pada toko ritel dilakukan melalui pengiriman dari pusat toserba. Seluruh stok barang yang tersedia di toko berasal dari gudang pusat sehingga toko hanya menerima dan menata barang yang telah dikirim. Sistem ini dinilai memudahkan pihak toko karena tidak perlu melakukan pemesanan barang secara mandiri kepada banyak pemasok. Dalam proses pencatatan barang masuk, pihak toko masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan menggunakan kertas dengan metode centang pada daftar barang yang diterima. Barang yang datang akan diperiksa sesuai jumlah dan jenisnya, kemudian dicatat secara sederhana oleh karyawan gudang. Berdasarkan hasil wawancara, sistem pencatatan tersebut telah digunakan sejak lama karena dianggap mudah dan cepat dilakukan oleh karyawan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selama proses pengelolaan stok berlangsung, toko tidak pernah mengalami kehilangan barang di gudang maupun di area penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap barang masih cukup baik meskipun sistem pencatatan belum menggunakan teknologi digital. Selain itu, ketika stok barang di gudang toko habis dan persediaan di pusat juga kosong, pihak toko akan memberikan informasi kepada konsumen mengenai keterbatasan stok tersebut. Salah satu barang yang paling sering mengalami kekosongan adalah minyak goreng karena permintaan konsumen yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa konsumen merasa kecewa karena kebutuhan mereka tidak dapat terpenuhi. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi ketersediaan stok barang. Kendala pertama adalah keterlambatan pengiriman stok dari pusat sehingga beberapa barang tidak tersedia tepat waktu di toko. Kendala kedua yaitu sistem pencatatan stok keluar dan masuk gudang masih dilakukan secara manual menggunakan kertas sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Kendala ketiga adalah sering terjadinya kekosongan stok barang tertentu di pusat distribusi sehingga toko tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi ketersediaan stok barang pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban masih menggunakan sistem distribusi terpusat. Sistem distribusi dari pusat memiliki keuntungan yaitu mempermudah pengawasan stok dan menjaga keseragaman barang pada setiap cabang toko. Menurut Heizer dan Render (2015), pengelolaan persediaan yang terpusat dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan jumlah stok serta mempermudah proses distribusi barang ke setiap cabang usaha.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengiriman barang dari pusat sering mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut berdampak pada ketersediaan barang di toko sehingga beberapa produk mengalami kekosongan stok. Kondisi ini sejalan dengan teori Rangkuti (2018) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu distribusi sangat memengaruhi kelancaran sistem persediaan barang pada perusahaan ritel. Apabila distribusi tidak berjalan optimal maka dapat menyebabkan terjadinya stockout atau kekosongan barang. Sistem pencatatan stok barang pada toko masih dilakukan secara

manual menggunakan kertas dan tanda centang sederhana. Sistem manual tersebut memang mudah diterapkan, namun memiliki kelemahan seperti risiko kesalahan pencatatan, data tidak tersimpan secara aman, dan sulit melakukan pengecekan stok secara cepat. Menurut Assauri (2016), penggunaan sistem pencatatan manual dalam pengelolaan persediaan kurang efektif karena dapat menghambat ketepatan informasi stok barang. Oleh karena itu, toko ritel sebaiknya mulai menggunakan sistem komputerisasi agar proses pengawasan stok menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun masih menggunakan sistem manual, hasil penelitian menunjukkan bahwa toko tidak pernah mengalami kehilangan barang. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan internal yang dilakukan oleh karyawan sudah berjalan cukup baik. Pengawasan yang baik dapat meminimalkan risiko kehilangan barang meskipun teknologi yang digunakan masih sederhana. Menurut Mulyadi (2017), pengendalian internal yang baik sangat penting dalam menjaga keamanan persediaan barang perusahaan. Selain itu, kekosongan stok barang seperti minyak goreng menyebabkan konsumen merasa kecewa dan tidak puas terhadap pelayanan toko. Kepuasan konsumen merupakan faktor penting dalam usaha ritel karena berhubungan dengan loyalitas pelanggan. Menurut Kotler dan Keller (2016), ketidakterediaan produk yang dibutuhkan konsumen dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan memengaruhi keputusan pembelian ulang. Dengan demikian, implementasi ketersediaan stok barang pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban sudah berjalan cukup baik dalam hal pengawasan barang, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi, sistem pencatatan manual, dan kekosongan stok barang tertentu. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem pengelolaan persediaan, terutama dalam penggunaan teknologi pencatatan stok dan peningkatan koordinasi distribusi barang dari pusat agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan persediaan barang pada toko masih sangat bergantung pada pengiriman barang dari pusat toserba. Seluruh barang yang tersedia di toko diperoleh melalui distribusi dari gudang pusat sesuai kebutuhan persediaan toko. Dalam pelaksanaannya, sistem pencatatan stok barang masuk dan keluar masih dilakukan secara manual menggunakan kertas dan tanda centang sehingga proses pengelolaan persediaan belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, sistem pengawasan barang pada toko sudah cukup baik karena selama kegiatan operasional berlangsung tidak pernah terjadi kehilangan barang baik di gudang maupun di area penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak toko telah memiliki tingkat pengawasan yang cukup baik terhadap keamanan barang.

Namun, penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi implementasi ketersediaan stok barang pada toko ritel toserba. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterlambatan pengiriman barang dari pusat toserba yang menyebabkan beberapa produk mengalami kekosongan stok dalam waktu tertentu. Barang yang paling sering mengalami kekosongan stok adalah minyak goreng dan beberapa kebutuhan pokok lainnya karena memiliki tingkat permintaan konsumen yang cukup tinggi. Selain faktor keterlambatan pengiriman, stok barang di pusat toserba yang juga habis menyebabkan

toko tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian konsumen merasa kecewa dan kurang puas terhadap pelayanan toko karena barang yang dibutuhkan tidak tersedia saat dibeli.

Selain itu, sistem pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual dinilai kurang efektif karena berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pengecekan stok, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan persediaan barang secara cepat dan akurat. Penggunaan sistem manual juga menyebabkan proses pengelolaan stok barang menjadi kurang efisien dibandingkan dengan sistem pencatatan berbasis komputer. Oleh karena itu, implementasi pengelolaan persediaan barang pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban masih perlu ditingkatkan agar proses pengendalian stok barang dapat berjalan lebih efektif dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelancaran distribusi barang dari pusat toserba memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas persediaan barang pada toko ritel. Apabila distribusi barang berjalan dengan baik dan tepat waktu, maka kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi keterlambatan pengiriman atau kekosongan stok di pusat distribusi, maka toko akan mengalami kendala dalam memenuhi permintaan konsumen. Dengan demikian, pengelolaan persediaan barang dan koordinasi antara toko dengan pusat distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional toko ritel toserba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi ketersediaan stok barang dari pemasok pada toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang pada toko. Pertama, pihak toko ritel toserba sebaiknya mulai menerapkan sistem pencatatan stok barang berbasis komputer atau digital agar proses pencatatan barang masuk dan keluar menjadi lebih efektif, akurat, dan mudah dikontrol. Penggunaan sistem komputerisasi akan membantu karyawan dalam melakukan pengecekan stok barang secara cepat sehingga risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Selain itu, sistem digital juga dapat membantu pihak toko mengetahui jumlah persediaan barang secara real time sehingga proses pengambilan keputusan terkait pemesanan barang dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Kedua, pihak toko dan pusat toserba perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi terkait jadwal pengiriman barang agar keterlambatan distribusi dapat diminimalkan. Ketepatan waktu pengiriman barang sangat penting untuk menjaga stabilitas persediaan barang di toko, terutama untuk barang kebutuhan pokok yang memiliki tingkat permintaan tinggi seperti minyak goreng, gula, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pihak pusat toserba juga perlu meningkatkan perencanaan persediaan barang agar stok barang di gudang pusat tetap tersedia dan tidak menyebabkan kekosongan stok di toko cabang.

Ketiga, toko ritel disarankan menyediakan safety stock atau stok cadangan khususnya untuk barang yang cepat habis dan memiliki permintaan tinggi dari konsumen. Penyediaan stok cadangan dapat membantu toko mengurangi risiko kekosongan barang ketika terjadi keterlambatan pengiriman dari pusat atau ketika stok barang di pusat sedang habis. Dengan adanya safety stock, toko tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga tingkat kepuasan pelanggan dapat dipertahankan.

Keempat, pihak toko juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen ketika terjadi kekosongan stok barang. Karyawan toko sebaiknya memberikan informasi yang jelas kepada konsumen terkait kondisi barang yang sedang habis serta memberikan alternatif produk lain yang memiliki fungsi serupa. Pelayanan yang baik dapat membantu mengurangi rasa kecewa konsumen dan menjaga loyalitas pelanggan terhadap toko.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen persediaan barang dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kepuasan pelanggan, efektivitas supply chain management, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan stok barang, serta pengaruh keterlambatan distribusi terhadap tingkat penjualan toko ritel. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan ilmu manajemen persediaan dan peningkatan kualitas pengelolaan usaha ritel di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan jurnal yang berjudul “Implementasi tentang Ketersediaan Stok Barang dari Pemasok pada Toko Ritel Toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak toko ritel toserba di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada narasumber penelitian, khususnya Saudari Siti selaku karyawan toko yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, (Triatmojo, 2019) dan motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang manajemen persediaan dan pengelolaan usaha ritel.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina H, A. M. (2024). jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. dan perencanaan persediaan kritis pada usaha ritel penjualan barang dagang kebutuhan pokok. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan., 10(13):360–37.
- Santoso AY, S. R. (2025). Alur proses manajemen persediaan produk pada pusat distribusi ritel PT. X. Logistik., 18(1):41–52.
- Triatmojo, M. P. (2019). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL. Manajemen, 5.